JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(3), Oktober 2019, pp.615-619
DOI 10.33087/jiubj.v19i3.727
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)
Linda Wati, Monarisa, Meta Rikandi

Pengaruh Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019

Linda Wati[1], Monarisa[2], Meta Rikandi[3]
[1,2]STIKes Alifah Padang
[3]Akper Aisyiyah Padang
[1]Correspondence email: lindawati.akbid@gmail.com, [2]email: monarisa85@gmail.com, [3]email: meta.rikandi@gmail.com

Abstrak. Kejadian stunting (pendek) merupakan masalah gizi umum yang dihadapi di Indonesia. Prevalensi stunting berdasarkan data rikesdas pada tahun 2013 secara nasional tercatat sebanyak 37,2% dari seluruh balita, sedangkan di Sumbar tercatat 39,2% dari seluruh balita. Pada tahun 2018 angka stunting nasional tercatat 30,8% dari seluruh balita dan angka Sumbar tercatat 30,0% dari seluruh balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak usia 12-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019. sampel dalam penelitian ini berjumlah 294 orang balita baik dengan stunting maupun tidak stunting. Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian didapatkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan dengan kejadian stunting, terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat infeksi dengan kejadian stunting, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan kejadian stunting, terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian stunting, faktor yang paling mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019 adalah pola asuh dengan nilai *p value* =0,002. Pentingnya untuk pihak Puskesmas Lubuk Buaya Padang edukasi yang diberikan juga tidak hanya berfokus kepada sasaran saja, melainkan juga diberikan kepada keluarga terutama tentang pada ibu dengan anak balita.

Kata Kunci: BBLR; Kejadian Stunting

Abstract. *Stunting (short) is a common nutritional problem faced in Indonesia. The stunting prevalence based on the National Health Survey in 2013 was recorded at 37.2% of all children under five, while in West Sumatra it was recorded at 39.2% of all children under five. In 2018 the national stunting rate was recorded at 30.8% of all toddlers and West Sumatra's figure was 30.0% of all toddlers. This study aims to determine the effect of low birth weight with the incidence of stunting in children aged 12-23 months in the Work Area of Lubuk Buaya Public Health Center in Padang in 2019. The sample in this study amounted to 294 toddlers both with stunting and not stunting. Analysis of the data used is univariate and bivariate, and multivariate. The results showed there was no significant relationship between body weight with the incidence of stunting, there was a significant relationship between the history of infection with the incidence of stunting, there was no significant relationship between breastfeeding and the incidence of stunting, there was no significant relationship between parenting with the incidence of stunting, the most influencing factor for the incidence of stunting in children under five in the Work Area of the Lubuk Buaya Public Health Center in 2019 was parenting with a p value = 0.002. The importance of the Lubuk Buaya Public Health Center in Padang is not only focused on the target, but also on families, especially about mothers and children under five.*

Keyword: *low birth weigh; stunting*

PENDAHULUAN

Masalah kekurangan gizi yang mendapat banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah kurang gizi kronis yaitu dalam bentuk anak pendek atau *stunting. Stunting* merupakan salah satu menifestasi utama dari malnutrisi. *Stunting* adalah hasil sebuah proses patologis yang berhubungan dengan kegagalan untuk mencapai pertumbuhan linier potensial atau gagal mencapai tinggi badan relatif terhadap umur (WHO dalam Gibson, 2005). Anak dikatakan *stunting* jika memiliki panjang/tinggi badan menurut umur dibawah -2 standar deviasi median standar pertumbuhan anak (WHO, 2005).

Menurut Riset Dasar Kesehatan (Riskesdas) secara nasional di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2013 menunjukkan angka *stunting* meningkat dari 36,8% menjadi 37,2% yang berarti pertumbuhan tidak maksimal dialami oleh sekita 8 jta anak atau satu dari tiga anak Indonesia sehingga Indonesia masuk dalam peringkat kelima negara berkembang dunia yang memiliki prevalensi balita *stunting* terbanyak (UNICEF, 2009).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2015, prevalensi stunting di Kota Padang tahun 2015 sebesar 15%. Prevalensi tertinggi berada di Kabupaten Solok dan prevalensi terendah berada di Kota Solok sedangkan Kota Padang berada pada urutan ke-13 dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. *Stunting* dianggap sebagai pengukuran yang tepat di situasi negara berkembang, dimana lingkungannya cenderung tidak kondusif untuk anak pada awal masa kehidupan untuk dapat tumbuh secara optimal (Vir *et al*., 2011) dan merupakan prediktor kurang gizi yang lebih baik daripada *underweight* (Black *et al.,* 2008). Permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Gizi ibu hamil menjadi faktor penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Devi M. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Status Gizi Balita di Pedesaan. Teknologi dan Kejuruan. 2010;33(2):183–192.)

Berdasarkan uraian diatas, penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh berat badan lahir rendah dengan kejadian stunting pada anak usia 12-23 bulan di

Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi penelitian analitik dengan desain kasus kontrol *(case control design)* yaitu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective.* Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan anak umur 12-23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan jumlah 294 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Anak

Variabel	Kasus		kontrol	
Jenis kelamin	***f***	***%***	***f***	***%***
Laki-laki	80	54	70	48
Perempuan	67	46	77	52
Jumlah	**147**	**100**	**147**	**100**
Berat badan lahir				
BBLR	8	5	3	2
Normal	139	95	144	98
Jumlah	**147**	**100**	**147**	**100**
Riwayat Penyakit Infeksi				
Ya	146	99	14	10
Tidak	1	1	133	90
Jumlah	**147**	**100**	**147**	**100**
Pemberian Asi Ekslusif				
Ya	143	97	145	99
Tidak	4	3	2	1
Jumlah	**147**	**100**	**100**	**100**
Pola Asuh				
Baik	102	69	121	82
Kurang Baik	45	31	26	18
Jumlah	**147**	**100**	**147**	**100**

Berdasarkan menunjukkan bahwa distribusi kasus stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang jenis kelamin lebih banyak pada kelompok kasus dengan jenis kelamin laki-laki 80 orang (54%) dari kelompok kontrol 70 orang (48%), Anak yang lahir dengan berat badan lahir rendah lebih banyak pada kelompok kasus sebanyak 8 orang (5%) dari pada kelompok kontrol sebanyak 3 orang (2%), Anak yang pernah mendapatkan riwayat penyakit infeksi lebih banyak pada kelompok kasus yaitu 146 orang (99%) dari pada kelompok kontrol sebanyak 14 orang (10%), Anak yang tidak mendapatkan ASI Ekslusif lebih banyak pada kelompok kasus 4 orang (3%) dari pada kelompok kontrol 2 orang (1%), Anak dengan pola asuh kurang baik lebih banyak pada kelompok kasus 45 orang (31%) dari pada kelompok kontrol 26 orang (18%) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Analisa Bivariat

Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting

Tabel 2. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting

Berat Badan	Kejadian Stunting				total		Nilai *p*
	Normal		Stunting				
	f	***%***	***f***	***%***	***f***	***%***	
Normal	144	49	139	47	283	96	
BBLR	3	1	8	3	11	4	0,219
Total	**147**	**50**	**147**	**50**	**294**	**100**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan BBLR 139 orang (47%) dibandingkan anak dengan berat badan normal 8 orang (3%). dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,219 (<0,05) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Hubungan Riwayat Infeksi dengan Kejadian Stunting

Tabel 3. Hubungan Riwayat Infeksi dengan Kejadian Stunting

Riwayat Infeksi	Kejadian Stunting				total		Nilai *p*
	Normal		Stunting				
	f	***%***	***f***	***%***	***f***	***%***	
Ya	133	48	146	52	279	100	
Tidak	14	93	1	7	15	100	0,001
Total	**147**	**114**	**147**	**59**	**294**	**100**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan riwayat infeksi 146 orang (52%) dibandingkan anak dengan tidak ada riwayat infeksi 1 orang (7%). dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,001 (<0,05) terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat infeksi dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Stunting

Tabel 4. Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Stunting

Pemberian ASI	Kejadian Stunting				total		Nilai *p*
	Normal		Stunting				
	f	*%*	*f*	*%*	*f*	*%*	
Ya	145	50	143	50	288	100	
Tidak	2	33	4	67	6	100	0,684
Total	**147**	**83**	**147**	**117**	**294**	**100**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan pemberian ASI 145 orang (50%) dibandingkan anak dengan tidak memberikan ASI 2 orang (33%). dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,684 (<0,05) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting

Pola Asuh	Kejadian Stunting				total		Nilai *p*
	Normal		Stunting				
	f	*%*	*f*	*%*	*f*	*%*	
Baik	121	54	102	46	223	100	
Kurang Baik	26	37	45	63	71	100	0,014
Total	**147**	**91**	**147**	**109**	**294**	**100**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan pola asuh baik (normal)121 orang (54%) dibandingkan dengan pola asuh kurang baik 26 orang (37%). dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,014(<0,05) terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Analisa Multivariat

Faktor Yang Paling Mempengaruhi Kejadian stunting

Tabel 6 Faktor Yang Paling Mempengaruhi Kejadian stunting

	B	Sig.	Exp(B)	95%.C.I.For Exp (B)	
				Lower	Upper
Pola asuh	-0,921	0,002	0,398	0,221	0,718
Riwayat infeksi	3.051	0,004	21,137	2,659	168.014
constant	-2.239	0,032	0,107		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan faktor yang paling mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019 adalah pola asuh dengan nilai *p value* =0,002.

Pembahasan

Karakteristik Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kasus stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang jenis kelamin lebih banyak pada kelompok kasus dengan jenis kelamin laki-laki 80 orang (54%) dari kelompok kontrol 70 orang (48%), Anak yang lahir dengan berat badan lahir rendah lebih banyak pada kelompok kasus sebanyak 8 orang (5%) dari pada kelompok kontrol sebanyak 3 orang (2%), Anak yang pernah mendapatkan riwayat penyakit infeksi lebih banyak pada kelompok kasus yaitu 146 orang (99%) dari pada kelompok kontrol sebanyak 14 orang (10%), Anak yang tidak mendapatkan ASI Ekslusif lebih banyak pada kelompok kasus 4 orang (3%) dari pada kelompok kasus 2 orang (1%), Anak dengan pola asuh kurang baik lebih banyak pada kelompok kasus 45 orang (31%) dari pada kelompok kontrol 26 orang (18%) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshori yang dilakukan di Kecamatan Semarang Timur yang mendapatkan bahwa anak stunting banyak yang menderita infeksi.

Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian didapatkan kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan BBLR 139 orang (47%) dibandingkan anak dengan berat badan normal 8 orang (3%). dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,219 (<0,05) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara berat badan dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019. hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ristanti di wonosobo yang mendapatkan bahwa BBLR memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting.

Berat badan lahir rendah adalah gambaran multimasalah kesehatan masyarakat yang mencakup ibu yang kekurangan gizi jangka panjang, kesehatan yang buruk, kerja keras dan perawatan kesehatan dan kehamilan yang buruk.

Hubungan Riwayat Infeksi dengan Kejadian Stunting

Hasil penelitian didapatkan kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan riwayat infeksi 146 orang (52%) dibandingkan anak dengan tidak ada riwayat infeksi 1 orang (7%). dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,001 (<0,05) terdapat hubungan yang bermakna

antara riwayat infeksi dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Oktarina tahun 2012 yang mendapatkan bahwa penyakit infeksi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting. Balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi pada balita, maka akan lebih beresiko sebesar 4 kali daripada balita yang tidak memiliki riwayat penyakit infeksi penyakit. Infeksi adalah pertumbuhan organisme parasit didalam tubuh. Organisme parasit adalah salah satu yang hidup pada atau dalam organisme lain dan makanan yang menarik daripadanya.

Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan pemberian ASI 145 orang (50%) dibandingkan anak dengan tidak memberikan ASI 2 orang (33%). dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,684 (<0,05) tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah tahun 2013 yang menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ASI Ekslusif dengan kejadian stunting pada anak balita. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshori yang mendapatkan bahwa ASI Ekslusif bukan merupakan faktor resiko kejadian stunting pada anak balita.

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian stunting lebih tinggi pada anak dengan pola asuh baik (normal)121 orang (54%) dibandingkan dengan pola asuh kurang baik 26 orang (37%). dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,014(<0,05) terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianti (2016) terdapat hubungan pola asuh dengan kejadian stunting di Kabupaten Polewali Mandar. Banyak faktor yang mendukung terjadinya stunting pada anak. Kualitas asupan zat gizi serta paparan terhadap infeksi merupakan faktor utama penyebab gangguan pertumbuhan pada balita. Menyusui, memberi makanan yang sehat, memberi makanan yang bergizi dan mengontrol makanan yang dihabiskan dan meningkatkan status gizi anak (Sawadogo, et.al, 2015)

Faktor yang Paling Mempengaruhi Kejadian stunting

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor yang paling mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019 adalah pola asuh dengan nilai *p value* =0,002. hasil penlitian yang dilakukan oleh Onetusfiifsi (2015) didapatkan hasil penjaringan analisis multivariat dari variabel independen utama dan variabel kovariat menyatakan bahwa BBLR dan riwayat penyakit infeksi penyakit terdapat hubungan yang signifikan terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-60 bulan.

SIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Berat Badan dengan kejadian stunting (*p.value*= 0,219) pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat infeksi dengan kejadian stunting (*p.value*=0,01) pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.
3. Tidak Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan kejadian stunting (*p.value*=0,684) pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan kejadian stunting (*p.value*=0,014) pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019.
5. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2019 adalah pola asuh dengan nilai *p value* =0,002.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Balitbangkes. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.

DKK. Profil Kesehatan Kota Padang. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2013.

DKK. Profil Kesehatan Kota Padang. Padang: Dinas Kesehatan Kota Padang; 2014

Elfindri. Child Malnutrition in Indonesia. Bulletin of Indonesia Economic Studies.1996;3:97-111.

Gibney MJ. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2009.

Hidayah F. ASI Eksklusif sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2013.

Maryanto S, Anugrah RM. Hubungan antara penyakit tuberkulosis paru (Tb paru) dan BBLR dengan kejadian stunting pada siswa kelas 1 di SD negeri Sambek kecamatan Wonososbo. 2015

Oktarina Z. Hubungan Berat Lahir dan Faktor-Faktor Lainnya dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Lampung pada Tahun 2010. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.

Proyek Kesehatan dan Gizi berbasis Masyarakat Untuk Mengurangi Stunting. In: Corporation MC, editor. Jakarta: MCA-Indonesia; 2014.

Rosha BC, Putri DSK, Putri IYS. Determinan Status Gizi Pendek Anak Balita dengan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia (BBLR) dI INDONESIA (Analaisis Data Riskesdas 2007-2010). Jurnal Ekologi Kesehatan.2013;12:195-205

Rudert C. Malnutrition in Asia. Vientiane: UNICEF East Asia Pacific; 2014.

Stunting. The Indonesian Journal of Public Health. 2012;8.

Sulastri D. Faktor Determinan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Majalah Kedokteran Andalas. 2012;36.

UNICEF. Ringkasan Kajian Gizi. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan - Kementerian Kesehatan RI; 2012.

Welassih BD, Wirjatmadi RB. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita

WHO. Child Growth Standar-malnutrition among children in poor area of china. Public Health Nutr.1991;12:8.